

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah salah satu pesantren yang ada di kota Banjarbaru, terletak di Jalan Jl. A. Yani Km. 19,2 Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan, 70722. Letaknya sangat strategis karena berada di samping jalan raya disebelah kiri sehingga mudah untuk dikunjungi, pesantren tersebut juga tidak terlalu jauh dari Airport Syamsudin Noor dan berdekatan dengan bundaran Lianganggang.

H. Ilmi Bin H. Saberi adalah pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi pada tahun 1983. Pondok pesantren ini didirikan berdasarkan inisiatif pendiri karna mirisnya terhadap pendidikan masyarakat sekitar beliau yang kurang akan ilmu keagamaan, mengingat pendidikan beliau hanya sampai kelas 3 SD beliau tidak ingin ada anak lainnya merasa seperti beliau. Pembangunan pondok pesantren beliau mulai dengan uang pribadi di atas tanah dengan luas 3 hektar dengan kepemilikan areal seluas 8 hektar. Pembangunan dimulai pada tahun 1981 dan rampung dua tahun kemudian bertepatan pada tanggal 13 Juni 1983.

Pada awal berdiri pondok tersebut H. Ilmi langsung terjun mengunjungi penduduk sekitarnya agar anak-anak mereka menuntut ilmu di pondok yang awalnya hanya panti asuhan menampung anak-anak yatim dan anak dari keluarga ekonomi terbatas dengan fasilitas semua anak didik beliau yang menanggungnya, sedangkan bagi anak yang masih memiliki orang tua boleh membayar semampunya. Peserta didik pertama berjumlah tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut, karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan *model salafiyah* (tanpa menambahkan unsur-unsur modern) dimulai. *Tarbiyatul Islamiyah* itulah nama pondok tersebut pada awal didirikan, Pada tahun 1990 Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan *Salafiyah* dan *Khalafiyah* atau pendidikan tradisional dan modern, kemudian pondok berganti nama dengan “Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi” seiring berjalannya waktu setelah beberapa tahun tepatnya tahun 2001 pondok tersebut berdiri barulah dirubah namanya menjadi Darul Ilmi berdasarkan saran sahabat pendiri yang juga mengajar di pondok pesantren tersebut sebagaimana untuk mengabadikan nama sang pendiri H. Ilmi.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri diresmikan pada Tanggal 2005, pondok ini merupakan salah satu Yayasan Pendidikan yang ada di daerah Banjarbaru dengan sistem mondok yang mana para peserta didik diharuskan bermukim di pondok dan semua disamaratakan bermukim

meskipun rumahnya berada di dekat ataupun di dalam area pesantren. Pondok Darul Ilmi Putri letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak kurang lebih 1 Km dari jalan raya, semua santri harus mempunyai izin dari pimpinan untuk keluar dari pondok pesantren dan semua santri wajib bermukim untuk menghindari dari gangguan belajar yang membuat mereka tidak fokus. Semua santri juga dilarang keras untuk membawa alat-alat elektronik, alat make up dan alat-alat yang berenergi listrik seperti setrika dan lainnya, jika santri membawa barang yang dilarang tersebut itu termasuk pelanggaran berat.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

- 1) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerjasama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- 2) Mempersiapkan peserta didik ahli di bidang ilmu agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan impaq yang mantap.

¹Hj. Alusiah Ilmi, S.Pd.I, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, Kantor Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Januari 2019.

b. Misi

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardhu'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli pada bidang ilmu fiqih Islami.
- 3) Mendidik santri terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut, lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri diharap dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dalam membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah diprogramkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses meintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total

untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber disini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan iklan.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri sama dengan struktur organisasi pondok pada umumnya yang mana setiap pondok pasti memiliki seorang pimpinan yang kerap dipanggil kiai dan pengajar atau ustadzah. Setiap pengajar memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing seperti halnya sekolah umum setiap pengajar sebagai wali kelas dan TU kantor.



4. Kondisi Pondok, Pengajar, Santri dan Fasilitas Dakwah

a. Kondisi pondok

Awal pembangunan pondok semua bangunan hanya terbuat dari kayu hingga sampai saat ini semua bangunan sudah berdiri kokoh dengan bahan bangunan beton yang terdiri dari tiga bangunan asrama dengan masing-masing tiga tingkat. Dengan bangunan animasi yang tersedia disetiap bangunannya. Disetiap tahunnya selalu diusahakan untuk pembangunan tambahan dan memperbaiki bangunan yang mulai rusak dengan uang spp santri, sumbangan pemerintah, santunan dari dermawan, para alumni dan tak lepas dari uang pribadi pimpinan pondok itu sendiri.

b. Kondisi pengajar dan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Adapun kondisi tenaga pengajar sebagian adalah alumni pondok itu sendiri dengan merekrut santri yang memang memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama, sebagian lagi lulusan pondok pesantren lain dan ada beberapa tenaga pengajar yang menyelesaikan pendidikan di luar negeri seperti yaman dan mesir. Jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren putri tahun 2019 untuk saat ini 18 orang untuk sekolah pondok (sekolah pagi yang mempelajari ilmu-ilmu agama), 25 orang sekolah Negeri (sekolah siang yang mempelajari ilmu-ilmu umum) tingkat Tsanawiyah dan 26 orang sekolah Negeri tingkat Aliyah. Sedangkan siswa pondok pesantren

Darul Ilmi Putri tahun ajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 615 orang santri.

- c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri untuk kegiatan dakwah

Adapun fasilitas berupa ruangan yang disediakan pondok pesantren yaitu, asrama, ruang kelas, musholla, kantor, ruang kepala sekolah, dapur makan, koperasi dan ruangan lainnya, namun untuk kegiatan keagamaan semuanya dilaksanakan di dalam mushola dan halaman mushola.² Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dapat dilihat pada tabel berikut ini:³

TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA DALAM KEGIATAN DAKWAH.

No	Media dakwah	Fungsi	Jumlah
1	Gendang	Perlengkapan Maulid dan Burdah	8
2	Bas	Perlengkapan Maulid dan Burdah	2
3	Rawis	Perlengkapan Maulid dan Burdah	5
4	Kerenceng	Perlengkapan Maulid dan Burdah	3
5	Mic	Perlengkapan kegiatan Dakwah	6
6	Mimbar	Perlengkapan Muhadharoh (Latihan Pidato)	1

²Rahmila Sari, S.Pd.I, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, Kantor Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Januari 2019 dan via chat WA.

³Eka Yanti, SANTRI Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Maret 2019 dan via chat WA.

5. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Menurut hasil wawancara dengan santri putri Eka Yanti manajemen dakwah pondok pesantren darul ilmi putri untuk setiap kegiatan santri dipantau selama 24 jam dengan jadwal yang telah ditentukan dan jadwal tersebut telah diperlihatkan pada saat perjanjian santri masuk dan resmi menjadi santri pondok pesantren Darul Ilmi Putri. Adapun rutinitas kegiatan harian santri sebagaimana tertera di table berikut:

TABEL 4.2 RENCANA KEGIATAN HARIAN SANTRI.

Waktu (WITA)	KEGIATAN
04:30 – 05:00	Bangun tidur + mandi dll (persiapan sholat subuh)
05:00 – 05:45	Sholat subuh berjama'ah + wirid sholat
05:45 – 06:30	Menerima pembelajaran ba'da subuh (Mufrodat)
06:30 – 07:30	Sarapan pagi + persiapan masuk kelas pondok
07:30 – 08:00	Baris berbaris persiapan masuk kelas
07:30 – 12:00	Masuk kelas menerima pembelajaran pondok
12:00 – 12:15	Persiapan sholat dzuhur
12:15 – 12:45	Sholat dzuhur berjama'ah + wirid sholat
12:45 – 13:30	Makan siang + persiapan masuk kelas negri
13:30 – 16:00	Masuk kelas menerima pembelajaran negri
16:00 – 18:20	Sholat asar, mandi dll + persiapan sholat magrib
18:20 – 18:50	Sholat magrib berjama'ah + wirid sholat

18:50 – 19:45	Acara mingguan
19:45 – 20:30	Sholat isya berjama'ah + wirid sholat
20:30 – 21:00	Makan malam + persiapan Belajar bersama (Muthola'ah)
21:00 – 22:00	Belajar bersama (Muthola'ah)
22:00 – 04:30	Istirahat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rencana kegiatan santri dari mereka bangun tidur sampai mereka istirahat malam. Adapun jadwal kegiatan dakwah mingguan santri pondok pesantren Darul Ilmi putri dijelaskan ditabel di bawah ini:

TABEL 4.3 JADWAL KEGIATAN DAKWAH MINGGUAN.

WAKTU	KEGIATAN
Malam Selasa, Subuh Rabu Dan Subuh Sabtu	Pengajian Mingguan
Malam Jum'at	Maulid Habsyi
Malam Sabtu	Burdah
Malam Minggu	Muhadharoh (Latihan Pidato)

Kegiatan dakwah adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali, untuk menghasilkan santri yang pandai dalam pembacaan maulid habsyi, burdah, pidato serta ilmu untuk kehidupan

sehari-hari seperti tasawuf dan adab yang berdasarkan kaidah agama Islam, santri harus mendapatkan pelatihan dengan membiasakan kegiatan tersebut disetiap minggunya. Setiap santri digembleng untuk percaya diri dalam memimpin maulid ataupun burdah sehingga jika mereka telah lulus dari pondok pesantren mereka bisa jadi contoh untuk orang-orang yang hidup di sekelilingnya. Mengajarkan mereka untuk percaya diri berbicara di depan umum, walaupun kelak tidak semua mereka akan menjadi penceramah ataupun da'i setidaknya mereka adalah orang-orang yang tidak takut untuk menyentuh mic dan berdiri di atas mimbar.

Maulid habsy merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang dirayakan pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal tahun *Hijriyah*. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi peringatan ini merupakan ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Burdah merupakan suatu Qosidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, syair tersebut diciptakan oleh Imam Al Busiri dari Mesir.

Dari pengertian di atas peneliti menggolongkan dua kegiatan penunjang dalam dakwah itu juga termasuk dakwah karena kedua kegiatan tersebut merupakan peringatan dan penghargaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana telah dipaparkan jelas

bahwa beliau adalah pigrum umat dalam penyebaran agama Islam atau kerab di sebut berdakwah. Tidak hanya dipandang dari segi beliau adalah seorang penyebar Islam dengan umat terbanyak di antara nabi-nabi yang lainnya tetapi beliau juga sebagai contoh suri tauladan yang baik dan itu diharapkan tidak hanya di pelajari oleh santri tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi contoh untuk orang-orang yang hidup disekelilingnya.

Selain kepengurusan Pondok Pesantren yang resmi dan terstruktur, beberapa santri juga diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengawasi teman-temannya dalam kegiatan Pondok seperti halnya dalam kegiatan dakwah. Santri yang diberikan tanggung jawab tersebut sama halnya para OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang ada di sekolahan pada umumnya. Adapun yang diberi tanggung jawab mengawasi dalam seluruh kegiatan tersebut adalah bagian keamanan dan bagian kepribadatan. Berikut adalah struktur organisasi santri bidang keamanan dan kepribadatan dicantumkan keseluruhan dalam satu struktur organisasi OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) tahun ajaran 2018-2019:

STRUKTUR ORGANISASI OP4DI

(ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL ILMI)

2018-2019

Ketua : Muna Baagil, Banjarbaru

Wakil Ketua : Zulfa Inayah, Riam Kanan

Bendahara : Tina Noor Aisyah, Pelaihari

Sekretaris : Sri Astuti, Banjarbaru

Anggota:

- | | | |
|-----------------|--------------------------|----------|
| 1. Keamanan | 4. Kesehatan | 7. Kopda |
| 2. Kebersihan | 5. Pendidikan dan Bahasa | |
| 3. Kepribadatan | 6. Humas | |

1. Keamanan

Ketua : Diah Ayu Puspita Sari, Marabahan

Anggota : Raudatul Jannah, Barabai

Eka Septya Wahyuni, Pelaihari

Familanor, Kaltim

Siti Fatimah, Pelaihari

2. Kebersihan

Ketua : Septia Khairunnisa, Landasan Ulin

Anggota : Merlina Dwi Ariyani, Banjarbaru

Fatimah, Tamban

Rizki Maulida, Pelaihari

Hj. Istiqomah, Landasan Ulin

3. Kepribadatan

Ketua : Inna Aysyi Rohmaturomadhoni,

Banjarbaru

Anggota : Assyifa Nurul Fitri, Banjarmasin

Aulia natasya, Banjarbaru

Zahratun Nisa, Tamban

4. Kesehatan

Ketua : Nurma, Banjarmasin

Anggota : Jumiati, Banjarmasin

Annisa Fitri, Marabahan

5. Pendidikan Dan Bahasa

Ketua : Fitria Rizkiyana, Pelaihari

Anggota : Yulita Wulandari, Banjarmasin

Nurul Maskuroh, Sebamban

Azizah Amrullah, Ajir

6. Kopda

Ketua : Hayatunnisa, Gambut

Anggota : Laila Rahma Agusriana, Landasan Ulin
Rima Rayhana, Palangkaraya

7. Humas

Ketua : Tri Desy Retno Mukti, Pelaihari

Anggota : Ramadhana Azizatzahra, Samarinda
Heldawati, Tampan
Masinah, Marabahan⁴

Dengan adanya kegiatan yang terstruktur dan disetujui oleh pimpinan Pondok Pesantren maka terlaksana kegiatan yang dilaksanakan secara rutin disetiap minggunya dan disampaikan dengan tegas (diwajibkan untuk semua santri) dengan alasan yang tepat sehingga setiap santri akan termotivasi dalam kegiatan tersebut. Adapun aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri antara lain:

1) Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan syair maulid habsyi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri berlangsung seminggu sekali dan merupakan acara rutin disetiap malam jum'at ba'da Isya. Untuk santri kelas empat *mualimat* atau sederajat dengan

⁴Tina Noor Aisyah, Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Maret 2019.

kelas satu SMA sampai kelas enam *mualimat* atau sederajat dengan kelas tiga SMA yang menjadi pengarah atau petugas dalam acara maulid habsyi dengan bergantian sesuai jadwal disetiap minggunya. Seluruh santri pondok pesantren Darul Ilmi Putri diwajibkan untuk mengikuti acara tersebut dan apabila ada santri yang tidak hadir dalam acara tersebut jika mereka tidak memiliki halangan seperti sakit atau alasan lainnya yang bisa diterima maka santri akan diberikan hukuman oleh bagian seksi keamanan dan seksi kepribadatan yang diberikan amanah untuk menjaga dalam kegiatan keagamaan pondok. Untuk hukuman yang didapatpun sesuai dengan kesalahan yang mereka langgar dari denda dengan membayar uang, dihukum ringan dengan fisik seperti sholat, ngaji atau membersihkan area pondok.

2) Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah berlangsung pada malam sabtu ba'da Isya dipimpin oleh kelas yang bertugas yaitu kelas empat *mualimat* sampai kelas enam *mualimat* sama seperti maulid habsyi yang mana petugas diroling bergantian sesuai jadwalnya masing-masing. Pembacaan Burdah sama dengan kebiasaan masyarakat dimana disetiap baitnya dilantunkan dengan nada-nada yang diperindah. Jika masyarakat pada umumnya membaca burdah dengan durasi agak lama

berbeda dengan keadaan santri yang mungkin pembacaannya agak cepat namun tetap teliti dalam penyebutan huruf. Jika pada umumnya masyarakat tanpa diiringi dengan alunan musik maka berbeda dengan pembacaan burdah santri Darul Ilmi Putri yang diiringi dengan anulan alat musik yang biasa di sebut gendang atau terbang sehingga membuat alunan syair-syair burdah lebih indah dan syahdu.

3) Pelatihan Pidato atau Muhadharoh

Pelatihan pidato atau muhadharoh berlangsung pada malam minggu ba'da isya, dilaksanakan sekitar pukul 20:30–22:00 WITA. Setiap santri mendapat giliran masing-masing sesuai dengan goncangan nama yang keluar pada setiap awal bulannya di asrama masing-masing, jika kocokan tersebut sudah habis maka giliran santri dikembalikan pada nomor satu koncangan tersebut. Pada minggu pertama hingga minggu ketiga disetiap bulannya santri hanya mengadakan kegiatan Pelatihan Pidato atau Muhadharoh didalam asrama masing-masing namun jika diakhir bulan acara pelatihan pidato atau muhadharoh akan dilaksanakan bersamaan oleh semua santri dengan menampilkan orang-orang yang terpilih dan terbaik dari asrama masing-masing. Dari semua santri yang terpilih dan

tampil di mushola itulah yang biasanya akan menjadi kader atau kandidat yang biasanya keluar pondok untuk mengikuti lomba seperti MTQ dan lain-lain. Pelatihan tersebut juga mampu membangun kepercayaan santri untuk tampil di depan orang banyak atau masyarakat, sehingga mereka mempunyai bekal untuk belajar menjadi seorang penceraman atau da'i.

4) Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada malam selasa, subuh rabu dan subuh sabtu, ketiga pengajian tersebut langsung disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu Drs. KH. Himron Mahmud. Adapun pengajian pada malam selasa dilaksanakan ba'da sholat magrib berjama'ah pada pukul 18:50 WITA dan berakhir sekitar pukul 19:45 WITA. Metode yang digunakan pada pengajian yaitu metode lisan, sang kiai atau pimpinan membaca kitab dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh santri hingga semua yang mendengar cepat memahami apa yang disampaikan dalam pengajian tersebut.

Adapun materi yang disampaikan oleh kiai pada malam selasa mencakup materi tasauf dengan *kitab penawar bagi hati*, kitab tersebut adalah kitab dengan

bahasa Indonesia namun ditulis dalam bentuk arab melayu. Meski kitab tersebut ditulis dengan arab melayu namun kiai tetap membacanya dengan perlahan agar para santri yang belum terlalu lancar membaca arab melayu mampu *mendabit* atau membarisi kitab mereka agar suatu saat bisa *murajja'ah* atau dibaca kembali.

Sedangkan pengajian yang dilaksanakan pada subuh rabu mencakup materi hadits dengan kitab *Al-adzkar*, kitab tersebut adalah kitab dengan bahasa arab dan ditulis dengan tanpa baris atau identik disebut dengan *arab gundul* dan kitab kuning meskipun kitab pada masa kini tidak berlembar warna kuning lagi namun santri sudah terbiasa menyebutnya dengan kitab kuning. Adapun pengajian yang dilaksanakan pada subuh sabtu mencakup materi tasawuf yang membahas tentang tuntunan hidup sehari-hari dengan kitab *Hidayatussalikin*, kitab tersebut adalah kitab dengan bahasa arab sama halnya dengan kitab *Al-adzkar*.⁵

Adapun pengawasan dalam setiap kegiatan dakwah dilakukan saat acara tersebut berlangsung yang mana bagian OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) atau bagian OSIS bidang kepribadatan dan bidang keamanan menyebar disetiap sudut ruangan acara dan beberapa titik

⁵Tina Noor Aisyah, Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Maret 2019.

dibagian tengah shaf tempat duduk santri sehingga mereka memantau secara menyeluruh semua santri dan mengontrol apakah mereka benar-benar membaca maulid habsyi ataupun burdah, apakah mereka benar-benar memperhatikan ceramah yang disampaikan. Setiap kegiatan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir, jika dalam kegiatan ada santri yang terlambat atau bahkan membuat keributan akan diberikan sanksi berupa denda atau hukuman seperti bersih-bersih sekitar pondok dan masih banyak hukuman lainnya sesuai dengan kesalahan santri. Semakin banyak santri dalam suatu pondok pesantren maka semakin banyak ragam tingkah yang akan mereka lakukan. Dari beragam tingkah santri itulah bagian OP4DI akan terus menjadikan sebagai bahan evaluasi dan mencari solusi agar kesalahan-kesalahan tersebut menimbulkan efek jera pada santri dengan hukuman yang telah disepakati.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Pondok

Pesantren Darul Ilmi Putri

a. Faktor pendukung

- Tersedianya sarana prasarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas dakwah.
- Memiliki manajemen pengelolaan yang baik.
- Adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan para santri.

b. Faktor penghambat

- Sebagian santri kurang responsive dalam mengikuti aktivitas dakwah.
- Kurangnya pengawasan ustadzah dalam berlangsungnya acara.⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dalam pengkajian ini peneliti memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Membahas tentang manajemen peneliti mengambil 4 fungsi manajemen yang mencakup *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pergerakan), *Controlling* (pengontrolan).

a. *planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) kegiatan dakwah pondok pesantren darul ilmi putri untuk setiap kegiatan santri dipantau selama 24 jam dengan jadwal yang telah ditentukan dan jadwal tersebut telah ditunjukkan pada saat perjanjian santri masuk dan resmi menjadi santri pondok pesantren Darul Ilmi Putri.

⁶Rahmila Sari, S.Pd.I, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Wawancara Pribadi, Kantor Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, 20 Januari 2019 dan via chat WA.

Untuk kegiatan dakwah dilaksanakan setiap seminggu sekali seperti :

- 1) Pembacaan maulid Habsyi
- 2) Burdah
- 3) Pidato/Muhadharah
- 4) Pengajian rutin

Setiap kegiatan dakwah santri disusun oleh bagian OP4DI yang disetujui oleh pimpinan dengan peraturan, waktu pelaksanaan bahkan akan dijatuhkan hukuman jika terdapat pelanggaran.

Adapun dalam Elemen planning (Perencanaan) terdiri atas dua elemen penting yaitu sasaran (goals) dan rencana (plan).

- 1) Sasaran (goals) pondok pesantren terhadap santri dalam kegiatan dakwah adalah untuk melatih santri dalam berbaur membagi ilmu agama dengan memimpin kegiatan keagamaan dan mampu menjadi seorang da'i penyebar ilmu Rasulullah Saw. Jika santri tidak mampu menyebarkan untuk umat setidaknya santri mempunyai bekal akhirat yang matang untuk dirinya dan orang sekitarnya.
- 2) Rencana (plan) kegiatan dakwah pondok pesantren Darul Ilmi adalah kegiatan rutin setiap minggunya yang akan dilaksanakan terus menerus dan hanya akan terhenti apabila waktu libur santri.

Adapun tahap dalam perencanaan terdapat lima elemen yaitu:

- 1) Perumusan masalah setiap awal kepengurusan bagian OP4DI harus memahami terlebih dahulu kendala-kendala yang pernah terjadi pada tahun yang lalu hingga tidak terjadi pengulangan atas kesalahan yang sama.
- 2) Pengumpulan data sangat diperlukan disetiap awal kepengurusan baik melalui pengalaman pengurus sebelumnya ataupun pengalaman kepengurusan yang baru.
- 3) Analisis data penting untuk dilakukan namun sering dilupakan karena dianggap kurang penting.
- 4) Penetapan sasaran yang tentunya sasaran tersebut adalah santri Darul Ilmi Putri.
- 5) Penetapan strategi untuk menanggulangi kendala dan antisipasi kendala baru.

Tipe perencanaan yang mencakup empat elemen dan semua itu dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri:

- 1) Perencanaan kegiatan dalam jangka panjang (*Short Range Plans*) dalam pondok pesantren Darul Ilmi Putri santri dilarang pulang pergi dari pondok pesantren dan wajib bermukim untuk menanamkan jiwa kemandirian dan kefokusannya belajar tanpa gangguan dari luar pondok.
- 2) Perencanaan jangka pendek (*Long Range Plans*) dalam kegiatan dakwah pondok pesantren Darul Ilmi Putri seperti

acara rutin mingguan dan kegiatan dakwah tahunan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Besar Nabi Muhammad Saw, Isra' mi'raj, Asura dan masih banyak lagi.

- 3) Perencanaan tetap dibuktikan dengan jadwal rutin setiap minggunya dimana semua santri dan pengurus pondok pesantren telah mengetahui pembagian jam dan hari pelaksanaan kegiatan.
- 4) Perencanaan sekali pakai biasanya dilakukan pada saat tamu penting datang ke pondok pesantren seperti Habib dan Guru Luar Kota.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Apabila perencanaan telah dilaksanakan, maka selanjutnya melakukan pengorganisasian yang terstruktur dan jelas. Dalam proses pengorganisasian setiap kegiatan dakwah yang dilakukan, pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri telah memberikan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang kepada beberapa santri untuk mengawasi teman-temannya dalam kegiatan pondok seperti halnya dalam kegiatan dakwah. Meski dengan jumlah sedikit jika dibandingkan dengan jumlah santri Pondok Pesantren Darul Ilmi yang hampir 700 orang santri mereka mampu berbagi tugas dan saling membantu. Adapun yang diberi tanggung jawab mengawasi dalam seluruh kegiatan dakwah adalah bagian keamanan dan bagian

kepribadian. Berikut adalah struktur bagian keamanan dan kepribadatan pada tahun ajaran 2018-2019.

TABEL 4.4 STRUKTURAL BIDANG KEAMANAN DAN KEPRIBADATAN.

NAMA	BIDANG	JABATAN	TUGAS
Diah Ayu Puspita sari	Keamanan	Ketua	Memimpin
Raudatul Jannah	Keamanan	Anggota	Mengawasi
Eka Septya Wahyuni	Keamanan	Anggota	Kontrol keliling
Familanor	Keamanan	Anggota	Kontrol keliling
Siti Fatimah	Keamanan	Anggota	Kontrol keliling
Inna aysyi R	Kepribadatan	Ketua	Memimpin
Assyifa nurul fitri	Kepribadatan	Anggota	Mengawasi
Aulia natasya	Kepribadatan	Anggota	Kontrol keliling
Zahratun nisa	Kepribadatan	Anggota	Kontrol keliling

Berdasarkan tabel diatas, maka bidang keamanan dan bidang kepribadatan terdiri dari ketua dan anggota yang bertugas melaksanakan pengelolaan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

Selain struktur di atas terdapat beberapa bidang yang lain yang membantu pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan, Karena banyaknya santri putri yang harus dikelola. Adapun struktural

organisasi pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri juga memenuhi standar unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi adalah yaitu:

- 1) Adanya tujuan bersama dimana sudah terdapat kesepakatan atas setiap tindakan sehingga mempunyai visi dan tujuan yang sama.
- 2) Ada kerjasama dua orang dan telah dibuktikan dengan saling membantu diantara beberapa pihak OP4DI dan dibimbing oleh dewan pengajar yang berada di pondok pesanten.
- 3) Adanya pembagian tugas yang terstruktur disusun oleh bagian OP4DI diawasi oleh dewan pengajar dan disetujui oleh pimpinan.
- 4) Adanya kehendak untuk bekerjasama terbukti dengan saling membantu antara santri yang dipercaya untuk menduduki jabatan di OP4DI dan tak lepas koordinir dari pimpinan.

Jika diperhatikan dari segi tahapan pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri juga termasuk sistem pengorganisasian baik karena telah mencakup standarnya yaitu:

- 1) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang mana sudah terlihat jelas pembagian waktu santri yang sangat rapi dengan mengelompokkan aktivitas belajar di siang hari dan aktivitas keagamaan di malam harinya.

- 2) Mendelegasikan wewenang, setiap kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri telah diberi kepercayaan penuh di laksanakan oleh OP4DI.
- 3) Menentukan rentang kembali, setiap kegiatan yang ditemukan kekurangan akan diperbaiki sesuai dengan hasil kesepakatan bersama antara pimpinan dan bagian yang berwenang.
- 4) Menempatkan individu pekerja, setiap OP4DI memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan.
- 5) Menentukan tipe organisasi dan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri adalah tipe organisasi formal dimana mereka memiliki struktur kepengurusan dan visi misi yang jelas.

c. Penggerakan/ Pelaksanaan (*directing/actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Adapun kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, yaitu:

TABLE 4.5 KEGIATAN DAKWAH

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Nama Kitab & Pengarang	Pembahasan	Pembina	Pengawas
1	Maulid habsyi	Malam jum'at	Ba'da Isya	Maulid habsyi (Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi)	Pujian pada Rasulullah, keteladanan syair maulid berisi keteladanan, riwayat kehidupan dan perjuangan baginda Nabi	Empat-enam <i>muallimat</i>	OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan
2	Burdah	Malam sabtu	Ba'da Isya	Burdah (Imam Al-Busiri)	Qosidah yang berisi syair tentang keteladanan,	Empat-enam <i>muallimat</i>	OP4DI

					pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad SAW			
3	Muhadharoh (Latihan pidato)	Malam minggu	Ba'da Isya	-	Materi-materi dakwah tentang keagamaan	Empat-enam <i>muallimat</i>	OP4DI	
4	Pengajian mingguan	Malam Selasa	Ba'da Magrib	<i>Penawar Bagi Hati</i> (Syaiikh Abdul Qodir bin Abdul Mutalib Al-Mandili)	Sebuah kitab yang membahas tentang permulaan pengajian ilmu tasawuf	Drs.KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi)	
					Kitab rujukan dan buku induk berkenaan tentang Do'a dan dzikir, dengan berbagai derajat hadits			
		Subuh Rabu	Ba'da subuh	<i>Al-Adzkar</i> (Imam Nawawi)				
		Subuh Sabtu	Ba'da subuh	<i>Hidayatussalikin</i> (Syaiikh Abdussomad Al-Falimbani)	Fadhilat, adab dan cara dzikir			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

- 1) Maulid Habsyi dilaksanakan pada malam Jum'at ba'da sholat isya, setiap santri diwajibkan membawa kitab Maulid habsyi karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, berisikan Pujian pada Rasulullah dan syair maulid berisi keteladanan, riwayat kehidupan dan perjuangan baginda Nabi yang dipimpin oleh kelas empat sampai enam *mualimat* secara bergantian sesuai dengan jadwal minggunya. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan.
- 2) Burdah dilaksanakan pada malam Sabtu ba'da sholat isya, setiap santri diwajibkan membawa kitab Burdah karangan Imam Al-Busiri, berisikan Qosidah syair tentang keteladanan, pujian/sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dipimpin oleh kelas empat sampai enam *mualimat* secara bergantian sesuai dengan jadwal minggunya. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan.

- 3) Muhadharah (Latihan pidato) dilaksanakan pada malam Minggu ba'da sholat isya, setiap santri wajib memiliki naskah pidato/ceramah yang berisikan materi-materi dakwah baik dari segi keagamaan ataupun tema yang lainnya, acara dipimpin oleh kelas empat sampai enam *mualimat*. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan.
- 4) Pengajian rutin
 - a) Pengajian rutin dilaksanakan pada malam Selasa ba'da sholat isya, setiap santri diwajibkan membawa kitab *Penawar Bagi Hati* karangan Syaikh Abdul Qodir bin Abdul Mutalib Al-Mandili, Sebuah kitab yang membahas tentang permulaan pengajian ilmu *tasawuf* dipimpin oleh Drs.KH. Himran Mahmud, M.I.Kom. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan.
 - b) Pengajian rutin dilaksanakan pada ba'da sholat subuh pada hari Rabu, setiap santri diwajibkan membawa kitab *Al-Adzkar* karangan Imam Nawawi, Sebuah kitab yang membahas tentang rujukan dan buku induk berkenaan tentang do'a dan dzikir, dengan berbagai

derajat hadits dipimpin oleh Drs.KH. Himran Mahmud, M.I.Kom. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang keamanan & kepribadatan.

- c) Pengajian rutin dilaksanakan pada ba'da sholat subuh pada hari Sabtu, setiap santri diwajibkan membawa kitab *Hidayatussalikin* karangan Syaikh Abdusshomad Al-Falimbani, Sebuah kitab yang membahas tentang Fadhilat, adab dan cara dzikir, dipimpin oleh Drs.KH. Himran Mahmud, M.I.Kom. Acara tersebut diawasi oleh OP4DI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi) bidang Keamanan & Kepribadatan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dalam setiap kegiatan akan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir. Jika dalam kegiatan ada santri yang terlambat atau bahkan membuat keributan akan diberikan sangsi berupa denda atau hukuman. seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 4.6 PELANGGARAN DAN HUKUMAN.

Pelanggaran	Hukuman	Denda
Ribut ketika pengajian	Membaca wirid sebelum subuh	Rp 2.000
Tidak membawa kitab saat pengajian	Membaca wirid sore	Rp 2.000
Tidur ketika pengajian	Duduk di depan ustadz	Rp 2.000
Mukena yang tertinggal di Mushola	Membersihkan gudang dan menyusun Al-Qur'an	Rp 2.000
Tidur saat membaca wirid	Berdiri saat wirid	Rp 2.000
Tidak ke Mushola dzuhur	-	Rp 10.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelanggaran saat kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri telah ditentukan hukuman dan tarif denda. Adapun hukuman lain berupa bersih-bersih sekitar pondok pesantren dan masih banyak hukuman yang sesuai dengan kesalahan santri. Dengan diadakan hukuman tersebut juga akan membiasakan santri untuk lebih disiplin dan jujur sebagaimana QS. Al-Israa ayat 36 yaitu:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Sebagaimana paparan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap sesuatu pasti akan mendapatkan balasannya tersendiri begitu pula dengan halnya santri apabila dia bertingkah baik maka akan mendapatkan kebaikan itu jua dalam dirinya kelak namun apabila dia berani melanggar aturan dia akan mendapatkan balasan dari perbuatannya. Semua itu juga akan membiasakan santri untuk terus bersikap jujur dan hidup teratur karena setiap sesuatu pasti akan memberikan efek tersendiri untuk setiap seseorang yang melakukannya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

- Tersedianya sarana prasarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas dakwah, seperti perlengkapan maulid berupa gendang, rawis, bass dan lain-lain perlengkapan muhadharah mic, mimbar dan lain sebagainya yang menunjang untuk kelangsungan acara. Tempat yang memadai dan mampu menampung seluruh santri.

- Memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Mengapa peneliti mengatakan memiliki manajemen yang baik karena setiap aktivitas keagamaan yang telah direncanakan tetap berjalan disetiap minggunya selama tidak ada kegiatan hari besar Islam, libur sekolah, tamu penting dan kegiatan dadakan lainnya yang mengharuskan acara tersebut benar-benar tidak bisa terlaksana.
- Adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan para santri. Komitmen dari segi santri dapat dilihat dari kesanggupan santri masuk kedalam pondok pesantren itu pertanda mereka siap untuk mengikuti setiap kegiatan yang diwajibkan oleh pimpinan pondok pesantren, komitmen dari segi pengajarpun demikian dimana mereka harus siap menjalani apa yang telah amanahkan dan kewajiban tersebut akan tetap diemban selama masih berada dalam lingkungan pondok pesantren, sedangkan komitmen dari segi pimpinan sebagai pengarah dan pengawas beliau juga harus membuktikan dengan mencontohkan terlebih dahulu sebagai cerminan bagi santri maupun dewan pengajar.

b. Faktor penghambat

- Sebagian santri kurang responsive dalam mengikuti aktivitas dakwah, dapat dilihat dari kesigapan santri saat hendak menghadiri acara, dapat dikatakan lumayan lemban karna persiapan keberangkatan. Bahkan ada beberapa santri yang dapat dikatakan malas menghadiri acara tersebut dengan

menyebutkan bermacam alasan seperti sakit, dapat tamu, ketiduran dan ada beragam alasan yang mereka lontarkan, jika alasan tersebut dapat diterima dan dikatakan masuk akal maka mereka akan terbebas dari hukuman tapi apabila ketahuan hanya beralasan saja maka teman-teman OSIS pun punya beragam hukuman seperti berdiri di tempat, membersihkan sampah, denda dan lain-lain.

- Kurangnya pengawasan ustadzah dalam berlangsungnya acara. Banyak ustadzah yang sudah berumah tangga tidak lagi bermukim di dalam kawasan pondok pesantren sehingga apabila pada malam hari ustadzah-ustadzah tersebut tidak dapat mengontrol secara langsung. Meskipun masih ada ustadzah-ustadzah muda yang masih bermukim di dalam pondok pesantren namun terkadang mereka tidak bisa mengikuti aktivitas dakwah karna disibukkan dengan tugas kuliah dan tugas sebagai ibu asrama sekaligus pengajar di pondok pesantren.